

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan yang merupakan alat untuk membentuk dan mengembangkan secara seimbang potensi yang dimiliki siswa melalui serangkaian kegiatan jasmani dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup dan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina siswa, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif.

Dilihat dari perkembangan dan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran pada siswa di sekolah. Maka proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain).

Menurut Cholik Mutohir, Samsudin (2019) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani,

kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. (Samsudin, 2019).

Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif.

Hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pengajaran. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Contoh strategi pengajaran yang biasa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran (Husdarta, 2000). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan model permainan untuk mengatasi permasalahan yang ada dilapangan terkait dalam pembelajaran gerak dasar lompat dan loncat.

Menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan

perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam muatan kurikulum berisi tentang kegiatan Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak, dan merupakan kemampuan gerak dasar, kemampuan gerak dasar manusia secara umum terdiri atas tiga macam gerak, yaitu Lokomotor, Non Lokomotor dan manipulatif. Menurut Aip Syarifudin dan Muhadi pada dasarnya gerak dasar manusia adalah Jalan, Lari, Lompat Dan Lempar.

Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu usaha pemerintah melalui pendidikan formal dalam rangka mewujudkan peningkatan kesegaran jasmani anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan jasmani di lingkungan SD harus benar-benar mendapat perhatian yang intensif. Hal ini perlu dilakukan karena status kesegaran jasmani yang baik pada siswa SD merupakan modal awal pencapaian status kesegaran jasmani selanjutnya, selain itu siswa SD juga masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Pada pembelajaran gerak dasar lompat dan loncat banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan aktifitas fisik

motorik dalam pembelajaran menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus, melihat guru memberikan pembelajaran cenderung menggunakan metode komando (*Teacher centered*) dimana para siswa yang sedang menjalankan kegiatan belajar gerak berdasarkan perintah yang di tentukan oleh guru, dan tidak melakukan aspek psikomotor dengan baik hanya menggunakan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor, banyak siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran karena kurang menariknya pembelajaran yang sedang diajarkan, tidak banyak variasi model pembelajaran pada gerak dasar lompat dan loncat, sehingga perlu adanya variasi model permainan pada gerak dasar lompat dan loncat, agar anak dapat melakukan gerakan lompat dan loncat dengan baik dan benar serta asik dalam melakukan pembelajaran gerakan lompat dan loncat dengan permainan.

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) diperlukan agar dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Guru pendidikan jasmani pun memiliki kendala yang dihadapi dalam materi gerak dasar lokomotor khususnya lompat dan loncat diantaranya yaitu kreatifitas dan inovasi guru sehingga membuat suasana belajar menjadi tidak menarik dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu untuk mencapai proses pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan memberikan materi pembelajaran agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan sesuai dengan yang direncanakan.

Dari hasil Pengamatan dan observasi yang telah dilakukan pada beberapa sekolah dan wawancara kepada guru dikendala yang dialami guru adalah dalam pembelajaran dengan materi yang hampir sama. Terlihat saat pembelajaran

peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru sudah menggunakan model permainan dalam pembelajaran, namun model yang digunakan kurang variatif dan sedikit membosankan. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa hanya diam dan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius dan semangat.

Berdasarkan beberapa permasalahan gerak dasar lompat dan loncat di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat model pembelajaran yang menarik dan aman untuk dilakukan oleh kelas V sekolah dasar. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Gerak Dasar Lompat dan loncat berbasis permainan pada siswa kelas V sekolah dasar

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah bentuk model pembelajaran gerak dasar lompat dan loncat berbasis permainan pada siswa kelas V sekolah dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimakah model pembelajaran gerak dasar lompat dan loncat berbasis permainan pada siswa kelas V sekolah dasar?”

D. Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi gerak dasar lompat dan loncat. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain :

1. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan model yang sesuai dengan materi pembelajaran dasar lompat dan loncat, serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model pembelajaran yang sesuai.
2. Bagi lembaga atau instansi terkait agar berguna dan dimanfaatkan serta dikembangkan sebaik-baiknya.
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian model pembelajaran dasar lompat dan loncat ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan khusus. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dan diadaptifkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Bagi guru, penerapan model pembelajaran dasar lompat dan loncat dalam pembelajaran dapat memfasilitasi siswa sekolah dasar dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.